

EDUKASI PERILAKU SEKS BEBAS DARI SUDUT PANDANG KESEHATAN DAN AGAMA DI SMAN I CIBITUNG KABUPATEN BEKASI

INCREASING HIGH SCHOOL STUDENTS' KNOWLEDGE OF FREE SEX BEHAVIOR IMPACT ON HEALTH AND RELIGION AT SMAN 1 CIBITUNG, BEKASI DISTRICT

Lina Marlina¹, Sisca Pri Andini², Farozi³

^{1,2,3}STIKes Bhakti Husada Cikarang; Jln. RE. Martadinata, No.26 Kalijaya

Kec. Cikarang Bar., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530

e-mail: *(linabilhaidar@gmail.com, No HP. 085779793382)

ABSTRAK

Kementerian Kesehatan merilis perilaku seks bebas remaja dari penelitian yang dilakukan di empat kota besar di Indonesia, yakni Jakarta Pusat, Medan, Bandung, dan Surabaya. Hasil yang didapat sebanyak 51% remaja sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Data yang sama juga diperoleh di wilayah lain, seperti Surabaya dimana remaja perempuan yang sudah hilang kegadisannya (keperawanannya) mencapai 54%, Medan 52%, Yogyakarta 37%, dan bahkan hasil survey Komisi Perlindungan Anak (KPA) terhadap 4.500 remaja menunjukkan 97% remaja pernah menonton dan mengakses situs pornografi, 96% pernah berciuman bibir. Berdasarkan hasil survei di 12 kota besar di Indonesia menunjukkan 62,7% remaja mengaku pernah berhubungan badan dan 36% remaja pernah melakukan aborsi.. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Peningkatan pengetahuan siswa terhadap perilaku seks bebas dampaknya bagi kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan tentang dampak perilaku seks bebas dilihat dari sudut pandang agama dan kesehatan pada siswa SMAN 1 Cibitung. Setelah dilakukan kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan siswa dan siswi SMAN 1 Cibitung dengan adanya tingkat pengetahuan setelah diadakan pre dan post test. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini sehingga kami membatasi beberapa pertanyaan pada acara tersebut. Pihak sekolah berharap kegiatan penyuluhan dapat dilakukan secara berkala agar ada pengaruh yang signifikan dan berkelanjutan.

Kata kunci: Prilaku , Seks bebas, Kesehatan, Agama

ABSTRACT

The Ministry of Health released the free sex behavior of teenagers from research conducted in four major cities in Indonesia, namely Central Jakarta, Medan, Bandung and Surabaya. The results obtained were 51% of adolescents had sexual intercourse before marriage. The same data was also obtained in other regions, such as Surabaya where teenage girls who had lost their virginity (virginity) reached 54%, Medan 52%, Yogyakarta 37%, and even the results of a survey by the Child Protection Commission (KPA) of 4,500 adolescents showed 97% of adolescents have watched and accessed pornographic sites, 96% have kissed on the lips. Based on survey results in 12 major cities in Indonesia, it showed that 62.7% of adolescents claimed to have had sex and 36% of adolescents had had abortions. The purpose of this community service was to increase students' knowledge of free sex behavior, its impact on health and religion at SMAN 1 Cibitung. The activity was carried out using the counseling method with the impact of free sex behavior from a religious and health point of view on students of SMAN 1 Cibitung. After the activity was carried out there was an increase in the knowledge of students at SMAN 1 Cibitung with a level of knowledge after the pre and post tests were held. Students were very enthusiastic about participating in this counseling activity so that we limited a few questions to the event. The school hopes that counseling activities can be carried out periodically so that there is an impact significant and sustainable.

Keywords: Behavior, Free sex, Health, Religion

PENDAHULUAN

Sekitar 900 juta remaja berada di negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika pada tahun 2008 menunjukkan jumlah remaja yang berumur 10-19 tahun di negara ini berjumlah 13%. Asia yang jumlah penduduknya 60% dari penduduk dunia, seperlimanya penduduknya adalah merupakan remaja yang berumur 10-19 tahun.(WHO,2010)

Perilaku seks bebas merupakan perilaku hubungan seksual, yang dilakukan laki-laki dan perempuan dengan cara melakukan hubungan seksual di luar nikah dengan pasangan yang tetap atau berganti-ganti pasangan. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa perilaku seksual merupakan hal tidak biasa, aneh, tabu, dan bahkan porno, anggapan ini menyebabkan adanya pandangan negatif (tidak tepat) di masyarakat, hal ini menyimpang dan perilaku seksual dianggap melanggar padahal perilaku seksual bukanlah merupakan suatu perilaku yang menyimpang apabila dilakukan oleh pasangan yang telah resmi menikah dan dilakukan tidak secara bebas dengan tidak melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku seksual dikatakan negatif

apabila telah mengarah pada perilaku seks bebas yang secara bebas dilakukan oleh individu-individu yang tidak terikat dalam hubungan pernikahan yang sah tanpa mengindahkan norma yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat dan aturan agama

Seks bebas atau dalam bahasa poplurnya disebut *extra-marital intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk perilaku seks yang tidak wajar tidak saja oleh agama, negara tetapi juga oleh filsafat. Saat ini perilaku seks bebas cenderung disukai oleh anak muda, terutama oleh kalangan remaja yang secara psikologis sedang mengalami masa pertumbuhan menuju proses pematangan fisik (Amirudin dan Marianna, 2005)

Menurut Sarwono beberapa bentuk perilaku seks bebas, yaitu: *kissing* yaitu saling bersentuhan antara dua bibir manusia atau pasangan yang didorong oleh hasrat seksual, *necking* yaitu bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan *oral seks* pada alat kelamin tetapi belum bersenggama dan *petting* yaitu bercumbu sampai menempelkan alat kelamin dengan menggesek-gesekkan

alat kelamin pada pasangan namun belum bersenggama dan *intercourse* yang merupakan hubungan kelamin atau bersetubuh diluar pernikahan (Sarwono: 2004).

Berdasarkan hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2011 di Provinsi Jawa Barat, terdapat 8 faktor yang mempengaruhi terjadinya seks bebas dikalangan remaja faktor sulit mengendalikan dorongan seksual menduduki peringkat yang paling tinggi 63,68%, faktor kurang taat menjalankan agama 55,79%, rangsangan seksual 52,62%, sering menonton dan membaca situs *blue film* (film porno) 49,47%, tidak ada bimbingan orang tua 9,47%, pengaruh *tren* 24,74%, tekanan atau pengaruh dari lingkungan 18,42%, dan masalah ekonomi 12,11%. Berdasarkan hasil survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun (2008), pengetahuan seks remaja Indonesia masih relatif rendah, pengetahuan remaja laki – laki akan seks bebas masih berkisar 46,1% dan untuk tingkat pengetahuan remaja perempuan hanya berkisar 43,1%.

Berdasarkan pengetahuan remaja yang masih rendah tentang dampak perilaku seks bebas pada remaja, maka diperlukan peningkatan pengetahuan pada remaja di SMA I Cibitung kab

Bekasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak perilaku seks bebas dari segi agama dan kesehatan.

METODE

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengurus perizinan ke bagian Humas SMAN 1 Cibitung, menyusun panitia penyelenggaraan pengabdian masyarakat serta menyiapkan sarana dan prasarana (materi penyuluhan dan alat-alat). Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan menggunakan LCD, laptop dan materi yang disajikan dalam bentuk power point yang menarik dan berisi gambar edukasi perilaku seks bebas dari sudut pandang kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 februari 2023, dimulai jam 08.00-11.00 WIB dengan metode ceramah, Tanya jawab dan penyuluhan secara langsung pada siswa SMAN 1 Cibitung. Proses penyuluhan dilakukan selama 30 menit pertama dengan pre test sebanyak lima belas butir soal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang agama dan pengetahuan tentang penyakit menular sek oleh team pengabdian Masyarakat dengan jumlah peserta 32 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan



Gambar 1. Kegiatan pengngmas di SMA Cibitung



Gambar 2. Kegiatan pengngmas di SMA Cibitung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dengan hasil awal Setelah pree test dilanjutkan dengan pemberian materi sesi pertama oleh Farozi yang berhubungan dengan Agama selama 30 menit. Materi kedua oleh Lina Marlina dengan topik pembahasan yang

berhubungan dengan kesehatan seks selama 30 menit, serta dilanjutkan dengan materi penyakit seks menular oleh Sisca Pri Andini selama 30 menit selanjutnya. Setelah penyuluhan siswa SMAN 1 Cibitung diberikan kesempatan untuk bertanya. Beberapa siswa SMAN 1 Cibitung antusias bertanya dan team pengmas STIKes Bhakti Husada menjawab dan menjelaskan secara terinci selama 30 menit. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan kembali post test oleh team pengabdian Masyarakat dengan jumlah peserta 32 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan terdiri dari 15 pertanyaan. Pengukuran pengetahuan dilakukan team pengmas dibantu oleh mahasiswa Prodi D III Keperawatan STIKes Bhakti Husada Cikarang yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 4 Mahasiswa antara lain Muhammad Ramadhani, Siti Aisah, Sri Dinda, Syarifudin. Kegiatan ini diikuti oleh 34 siswa SMAN 1 Cibitung dengan didampingi oleh humas sekolah dan guru mata ajar sampai kegiatan selesai.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat hasil sebagai berikut :

Dari 34 siswa yang mengikuti penyuluhan Peningkatan pengetahuan siswa terhadap perilaku sek bebas dampaknya bagi kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung 94 % sudah dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, dan 2 orang telat hadir.

Hasil penyuluhan peningkatan pengetahuan siswa terhadap perilaku sek bebas dampaknya bagi kesehatan dan

agama di SMAN 1 Cibitung dengan hasil pre tes sebagai berikut : tingkat pengetahuan Baik 3 %,pengetahuan cukup 10% dan pengetahuan kurang 87 %.Terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap perilaku seks bebas dampaknya bagi kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung setelah dilakukan penyuluhan dengan cara melakukan post test. Hasilnya post tesnya sebagai berikut : pengetahuan baik 9 %, pengetahuan cukup 32 % dan pengetahuan kurang 59 %.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka mencegah perilaku seks bebas pada remaja agar mengetahui dampaknya bagi kesehatan dan agama sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya agar remaja secara umum dan khususnya siswa dan siswi di SMAN 1 Cibitung mendapatkan penyuluhan yang benar berhubungan dengan dampak seks bebas bagi kesehatan dan agama.

Masa remaja (*adolescence*) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti : Elizabeth B. Hurlock,(2003) Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau

“tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pengendalian seks bebas diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan dampak dari seks bebas yang akan muncul bila melakukan free seks, promosi kesehatan dalam penyaluran kebutuhan biologis secara benar dan tepat dalam pencegahan seks bebas khususnya remaja dan anak sekolah menengah atas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Edukasi perilaku seks bebas dari sudut pandang kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung, dimana para siswa mengikuti penyampaian materi dengan seksama, dan bersedia melaksanakan pengarahan tersebut, juga mengikuti anjuran untuk tidak mendekati dan melakukan hal-hal yang menjurus pada tahapan seks bebas.

Dari hasil pree test adanya perubahan setelah di lakukan post test dari tingkat pengetahuan siswa. Disarankan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat adanya Peningkatan pengetahuan siswa terhadap perilaku seks bebas dampaknya bagi kesehatan dan agama di SMAN 1 Cibitung, dapat di lakukan secara berkala agar ada pengaruh yang signifikan dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih atas semua dukungan baik material ataupun moril atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya kepada :

1. Ketua Yayasan Bhakti Husada Cikarang
2. Ketua STIKes Bhakti Husada Cikarang
3. Kepala Sekolah SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurwati T, Parellangi A, Lingga ERB. Hubungan Sikap dan Karakteristik Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA N 6 Samarinda. J

- Kebidanan. 2019;1–12.
2. Drs.Amirudin, Dipl.cc Drs. Muhajirin Thohir, M.A Dra.Frieda NRH MP. KECENDRONGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA PERKOTAAN. Univ Diponogo. 1997;
3. Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja, Edisi Revisi, Jakarta*.
4. Desmita, 2012. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda karya
5. Hurlock, E.B. (2003). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
6. Irsyad, M. 2012. *Tanggapan Mahasiswa Terhadap Perilaku Hubungan Seks Pranikah, Survei Kampus Akademik Kebidanan Sandi Karsa. Skripsi*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
7. Kartono, K. (2006). *Psikologi Wanita*. Bandung: CV Mandar Maju.
8. Soekarno, C.R., O. (2008). *Psikologi Seks Menangkap Problem Psikososial dan Psikoseksual Selebritis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.